

**ANALISIS KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI OEMAH
PINTAR PETANI DI KELURAHAN KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA
SEMARANG**

Muhammad Dian Rifqi¹, Nina Widowati², Budi Puspo Priyadi³

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang, Kota Semarang Kotak Pos 1269

Email: rifqimuhammaddian@gmail.com



ABSTRACT

Oemah Pintar Petani is a non-governmental organisation (NGO) in Kandri Village, Gunungpati Sub-district, Semarang City that oversees the field of agricultural education. Oemah Pintar Petani functions as an empowerment platform for farmer groups, an agricultural education tourism destination for the community, and an independent economic area for Kandri Tourism Village. The purpose of this study is to determine the Empowerment of Oemah Pintar Petani and analyse the achievements that have been achieved by Oemah Pintar Petani in increasing community empowerment in Kandri Village, Gunungpati District, Semarang City. The research method used by researchers is a mix method (mixed method) used is embedded design. This research focuses on descriptive qualitative data as primary data and quantitative as secondary data by collecting data using interviews with farmers, administrators, and programme members. The analysis technique used is data reduction carried out on qualitative data, data presentation and coding used on quantitative data, and conclusion drawing. The results show that Oemah Pintar Petani has succeeded in bringing about positive changes in accordance with the principles of empowerment. In overcoming the decline in the number of active farmers, the programme empowers farmers through increasing knowledge and skills, which is a central aspect of empowerment theory, seen from the survey that reached 92% success rate, confirming that the provision of knowledge and skills has turned farmers into agents of change in agriculture.

Keywords : Empowerment, Farmers, Oemah Pintar Petani.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oemah Pintar Petani adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang membawahi bidang pendidikan pertanian. Awal mula terbentuknya Oemah Pintar Petani akibat

adanya pembangunan Waduk Jatibarang. Dampak dari adanya pembangunan waduk tersebut menyebabkan makin menyempitnya lahan pertanian milik warga, dimana lahan pertanian menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan karena mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Muncul keresahan dalam masyarakat

terkait bagaimana cara agar mereka tetap mendapatkan penghasilan disamping lahan pertanian yang ada semakin sempit. Oemah Pintar Tantani atau OPP dilatih oleh PKBL bidang pertanian dan memiliki booth bernama Oemah Pintar Tantani Pertamina yang diresmikan pada tanggal 14 Desember 2014.

Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan atau mengelola kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk mereka yang menghadapi masalah kemiskinan. Pemberdayaan berasal dari etimologi “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Shardlow mengatakan pemberdayaan pada dasarnya adalah tentang individu, kelompok atau komunitas yang mencoba mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka (Mardikanto; 2015), dari sudut pandang kebijakan publik, pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberdayaan masyarakat, mendorong atau memajukan individu yang mampu atau berkuasa untuk mengambil keputusan mengenai pilihan hidupnya. (Mardikanto: 2015)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2017 Kelompok tani adalah merupakan suatu

kumpulan petani atau penggembala atau pembudidaya yang dibentuk suatu atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya alam) dan keakraban dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menteri Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai wadah atau wadah dan kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama dalam suatu areal yang sama dan diselenggarakan secara bersama-sama melalui musyawarah.

Pemberdayaan masyarakat juga sering dikaitkan dengan lingkungan ekonomi dan sosial yang mana fokus sosial ekonominya adalah pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sehingga dengan meningkatkan kualitas masyarakat, pemberdayaan masyarakat sering kali berbenturan dengan lingkungan. Kondisi lingkungan di sekitar mereka. Kebutuhan pemberdayaan masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia. Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Kegiatan pemberdayaan petani

dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai jembatan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh petani sehingga dapat melakukan kegiatan penunjang pertanian. Oleh karena itu, petani memerlukan informasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut dapat dikumpulkan oleh petani antara lain dari Balai Penyuluhan Pertanian melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 bahwa Dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (2) bahwa “Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melakukan praktik pertanian yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, konsultasi dan dukungan, pengembangan pemasaran produk, produk pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan praktik pertanian.” menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat, salah satunya adalah tercapainya ketahanan pangan. Pemberdayaan masyarakat dapat tercapai jika masyarakat secara aktif menginisiasi aksi sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. Dalam penelitian ini mengambil contoh pemberdayaan petani di

Kelurahan Kandri melalui Program Oemah Pinter Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Oemah Pinter Petani memiliki berbagai macam kegiatan dan program kerja yang terorganisir. Setiap hari Selasa misal, biasanya ada kegiatan di pendopo Oemah Pinter Petani tersebut. Salah satu kegiatan dari Oemah Pinter Petani adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait pertanian meliputi tata cara penanaman, perawatan, sampai pemanenan. Partisipan Oemah Pinter Petani dari tahun 2017 berkisar 30 petani menjadi 50 petani di tahun 2022, peningkatan jumlah partisipan Oemah Pinter Petani Kelurahan Kandri sebesar 60%. Oemah Pinter Petani Kelurahan Kandri mengajarkan tata cara mengenai sistem pola penanam secara semi modern yang digunakan oleh para petani karena Oemah Pinter Petani menjaga kualitas hasil panen serta kebudayaan turun-menurun.

Bersumber pada informasi Laporan Kegiatan Oemah Pinter Petani di Kelurahan Kandri tahun 2022, informasi pendapatan petani yang mengikuti Oemah Pinter Petani Kelurahan Kandri secara perbulan sebagai berikut :

No.	Jenis Tani	Penghasilan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Padi	Rp 2.720.000,00	Rp 4.080.000,00
2.	Jambu Kristal	Rp 4.325.500,00	Rp 9.167.000,00
3.	Kacang Tanah	Rp 3.100.000,00	Rp 6.050.000,00
4.	Durian	Rp 5.700.000,00	Rp 10.150.000,00
5.	Pisang	Rp 3.090.000,00	Rp 4.480.500,00
6.	Singkong	Rp 3.750.000,00	Rp 4.250.000,00
7.	Pepaya	Rp 3.900.000,00	Rp 5.500.000,00
8.	Kedelai	Rp 3.870.000,00	Rp 6.192.000,00
9.	Sapi	Rp 4.375.000,00	Rp 6.431.000,00
10.	Kambing	Rp 3.500.000,00	Rp 5.320.000,00
11.	Mangga	Rp 3.250.000,00	Rp 5.330.000,00
Jumlah		Rp 41.580.500,00	Rp 66.950.500,00
Persentase		38%	62%

(Sumber : Laporan Kegiatan Oemah Pintar Petani tahun 2022)

Oemah Pintar Tani telah diresmikan sejak 2014, yang berarti Oemah Pintar Tani telah berjalan lebih dari 5 tahun dan mendekati perjalanan menuju 10 tahun. Oleh karena itu, setelah berjalan sekian lama penulis ingin melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana pemberdayaan kelompok tani yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kandri. Dengan melakukan penelitian berjudul **“Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Petani Melalui Oemah Pintar Tani Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Oemah Pintar Petani di Kelurahan Kandri ?

2. Bagaimana ketercapaian program pemberdayaan Oemah Pintar Petani dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kandri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Pemberdayaan Oemah Pintar Petani di Kelurahan Kandri.
2. Menganalisis ketercapaian yang telah dicapai Oemah Pintar Petani dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi Publik

Administrasi diartikan sebagai kerja sama yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Administrasi Publik menurut Pasolog (Deddy Mulyadi 2012: 8) bahwa administrasi publik merupakan perpaduan antara teori dan aplikasi yang berkaitan dengan kegiatan pemerintah dengan rakyat untuk menciptakan kebijakan publik yang lebih memenuhi kebutuhan sosial.

Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti Kekuatan atau “*capacity*”, lebih dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “*strength*”. Selanjutnya dikatakan berdaya atau memberdayakan karena memiliki arti rencana, proses dan upaya untuk menguatkan atau memberdayakan yang lemah. Saifuddin (2017) pemberdayaan pada dasarnya adalah pemberian kekuasaan pihak dengan kekuatan lebih kecil atau lebih sedikit kekuatan untuk memiliki lebih banyak kekuatan menjadi dasar aktualisasi diri. Pemberdayaan adalah tentang bagaimana individu, kelompok, dan komunitas mengendalikan hidup mereka dan bekerja untuk membentuk masa depan sesuai dengan kehendak mereka.

Ketercapaian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan harus dilakukan karena pesatnya laju perkembangan ekonomi dan teknologi akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Margayaningsih (2018) ketercapaian dalam pemberdayaan masyarakat antara lain :

1. Memunculkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat;
2. Menciptakan lingkungan dengan semangat kerja yang lebih baik untuk

menciptakan kondisi kerja yang menguntungkan;

3. Menciptakan komunitas yang memiliki kesadaran besar akan potensi dan lingkungannya;
4. Melatih masyarakat untuk merencanakan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka;
5. Meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi atas masalah yang mungkin dihadapi di lingkungan mereka;
6. Mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan potensi dan kapasitas dasar masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *mix method* (metode campuran). Dalam penelitian ini, desain *mix method* yang digunakan adalah *embedded design*. Desain ini melakukan pengumpulan data secara bersamaan baik data kualitatif maupun kuantitatif, namun salah satu data akan memainkan peran sebagai pendukung dari data lainnya (Sugiono: 2018). Dalam penelitian dengan metode campuran, pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik sesuai dengan bentuk data. Dalam penelitian ini, data yang

diperoleh harus memiliki kredibilitas atau dapat di pertanggung jawabkan. Untuk itu, dalam penelitian Pemberdayaan Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dalam penyajian data pendukung di penelitian menggunakan deskriptif persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Oemah Pintar Petani (OPP) adalah sebuah kelompok tani yang berlokasi di Kelurahan Kandri, Kota Semarang, terletak di Jl. Kandri Barat, Kecamatan Gunungpati. OPP merupakan hasil pembinaan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kandri (LPMK). Kelompok ini lahir dengan tujuan adanya pembangunan Waduk Jatibarang. Dampak dari adanya pembangunan waduk tersebut menyebabkan makin menyempitnya lahan

pertanian milik warga, dimana lahan pertanian menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan karena mayoritas mata pencahariannya sebagai petani.

Pengembangan OPP juga melibatkan kerjasama dengan berbagai universitas di Semarang. Bertujuan untuk memperluas jaringan, mempromosikan kegiatan kelompok, serta memfasilitasi berbagai program pendidikan dan pelatihan terkait pertanian. Dalam mendukung kegiatan OPP, bantuan diberikan oleh Pertamina dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Dari bantuan ini, kelompok menerima pelatihan dalam bidang pertanian dari PKBL dan juga memperoleh bangunan pendopo yang dinamai "Oemah Pintar Petani" dari Pertamina. Pendopo ini secara resmi diresmikan pada tanggal 14 Desember 2014.

Oemah Pintar Petani memiliki beberapa program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Kandri baik dengan pelatihan atau penyuluhan terkait petani ataupun pengolahan hasil pertanian serta program kolaborasi dengan Desa Wisata Kandri.

A. Pelatihan Terkait Pertanian: Pelatihan ini mencakup berbagai aspek teknis dalam pertanian, termasuk tata cara penanaman yang benar, perawatan

tanaman, dan strategi pemanenan yang efektif.

B. Penyuluhan di Bidang Pertanian:

Penyuluhan adalah metode pendidikan informal yang melibatkan berbagi informasi dan pengetahuan kepada petani dan masyarakat sekitar.

C. *Field Trip* untuk Anak-anak TK dan SD:

Mengadakan kunjungan lapangan (*field trip*) untuk anak-anak TK dan SD bertujuan untuk mengedukasi mereka tentang dunia pertanian.

D. Inovasi Pelatihan Pemanfaatan Hasil Pertanian melalui *Cooking Class*:

Menggabungkan pelatihan pemanfaatan hasil pertanian dengan *cooking class* memungkinkan masyarakat untuk belajar cara mengolah hasil pertanian menjadi makanan yang enak dan bernilai tambah tinggi.

E. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Pertanian:

Pelatihan ini fokus pada kreativitas dalam memanfaatkan limbah pertanian seperti sisa tanaman, kulit buah, dan sebagainya.

F. Pelatihan Bisnis, Pembukuan, dan Pemasaran melalui UKM:

Pelatihan ini mengarahkan petani dan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian mereka sebagai unit bisnis kecil (UKM).

G. *Workshop* Terkait Pertanian, Inovasi, dan Pemasaran:

Workshop ini mencakup sesi interaktif di mana para peserta dapat berdiskusi dan

berkolaborasi dalam mencari solusi untuk tantangan dalam pertanian, mengembangkan inovasi baru, dan merencanakan strategi pemasaran yang efektif.

Ketercapaian Pemberdayaan Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Data Kualitatif

1. Memunculkan Individu Mandiri

Oemah Pinter Petani mencerminkan prinsip pemberdayaan publik dalam membangkitkan peran aktif individu dalam kelompok dalam menghadapi perubahan. Dalam keseluruhan analisis, teori pemberdayaan publik yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Poerwoko membantu memahami bagaimana program pemberdayaan OPP berhasil mengubah persepsi, membantu kreativitas, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi tantangan pertanian (Mardikanto: 2015).

2. Menciptakan Lingkungan Semangat Kerja dan Sehat

Oemah Pinter Petani menggambarkan bagaimana pengenalan varietas pertanian baru seperti jambu kristal dan pepaya membutuhkan contoh nyata yang diikuti oleh masyarakat. Ini menciptakan lingkungan yang mendorong semangat kerja dengan

memberikan panduan praktis bagi petani dalam mengadopsi praktik pertanian baru. Namun masih ada praktik budaya lama petani yang ditinggalkan nenek moyang masih dilakukan oleh petani, hal itu menjadi hambatan pada Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kota Semarang.

3. **Komunitas Sadar Potensi dan Lingkungan**

. Komunitas petani yang tumbuh dengan menjadikan Oemah Pintar Petani sebagai pilarnya kini juga telah sadar dengan potensi dan bagaimana cara memanfaatkan lingkungannya. Masyarakat tidak lagi terlalu terpaku pada cara pertanian tradisional sebagai satu-satunya cara untuk mencari pendapatan, melainkan terus berupaya untuk memunculkan inovasi-inovasi baru untuk mencari alternatif sebagai solusi keterbatasan lahan di Desa Kandri.

4. **Melatih Masyarakat Bertanggungjawab untuk Memenuhi Kebutuhannya**

Oemah Pintar Petani atau OPP merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, pendidikan, pelatihan, serta tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta adalah kunci untuk memungkinkan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi

kebutuhan mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial wilayah mereka.

5. **Meningkatkan Kemampuan Negosiasi dan Pemecahan Masalah**

Melalui program pelatihan dan penyuluhan, masyarakat telah meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam pertanian dan pengelolaan sumber daya. Ini mencakup pembuatan obat pengusir hama, penanaman tanaman baru, dan penggunaan alat modern. Peningkatan keterampilan ini memungkinkan mereka untuk mencari solusi konkret terhadap masalah yang mereka hadapi dalam pertanian.

6. **Mengurangi Kemiskinan**

Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri menciptakan peluang pendapatan tambahan bagi petani dan warga setempat. Terutama, melalui edukasi pertanian dan kegiatan wisata seperti *outbound farming*, mereka dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas-aktivitas ini. Program pemberdayaan ini telah berkolaborasi dengan Desa Wisata, menciptakan sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan sektor pariwisata. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat setempat

untuk menjual produk dan jasa mereka kepada wisatawan yang berkunjung.

Data Kuantitatif

1. Tingkat pengetahuan warga Desa Kandri terhadap program pemberdayaan petani oleh OPP

Berdasarkan hasil dari dua data tersebut terkait pengetahuan responden tentang OPP yaitu 88% dari total, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga sangat baik tentang Program Pemberdayaan Petani oleh OPP. Hanya 12% yang mengaku tidak tahu atau memiliki pengetahuan terbatas tentang program tersebut. Mayoritas responden (76%) mengetahui bahwa OPP menyelenggarakan lebih dari 4 program untuk pemberdayaan petani seperti Pelatihan terkait pertanian meliputi tata cara penanaman, perawatan, dan pemanenan; Penyuluhan di bidang pertanian; Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian menjadi kerajinan, pupuk, dan sebagainya; dan Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian menjadi kerajinan, pupuk, dan sebagainya.

2. Tingkat peningkatan produktivitas pertanian

Sebagian besar responden (82%) mengaku setuju (42%) atau sangat setuju (40%) bahwa ada peningkatan produktivitas petani setelah adanya program pemberdayaan petani oleh OPP.

Ini mencerminkan pandangan positif dari mayoritas responden terhadap dampak positif yang telah dicapai oleh program ini dalam meningkatkan produktivitas petani. Dengan adanya data pendapatan hasil panen sebelum mengikuti program Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri mendapatkan Rp 41.580.500,-/bulan dihitung rata-rata hasil panen dan setelah mengikuti program Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri mendapatkan Rp 66.950.500,-/bulan dihitung rata-rata hasil panen. Hal ini dapat diindikasikan bahwa program-program ini memiliki dampak positif pada masyarakat setempat dalam hal peningkatan ekonomi dan kesejahteraan.

3. Akses Teknologi Pertanian Modern

Tingkat persetujuan yang tinggi (85% dan 82%) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat teknologi pertanian modern sebagai faktor yang positif dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja pertanian. Meskipun mayoritas setuju, ada sebagian kecil responden yang kurang setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi pertanian modern. Data ini juga dapat dihubungkan dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa

program pemberdayaan petani oleh OPP telah meningkatkan produktivitas petani. Dibuktikan dengan menghasilkan inovasi baru di bidang pertanian seperti hidroponik sawi hijau, daun bawang, hingga starwberi dan aquaponik bayam serta kangkung.

4. Pelatihan dan Pendidikan

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, 47% responden dan 34% lainnya menjawab sangat setuju, serta selebihnya memiliki kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan pada data yang ditemui di lapangan bahwa pada program penyuluhan di bidang pertanian menghasilkan diversifikasi olahan makanan pasca panen, rumah kompos, dan pengembangan biogas.

5. Akses Pasar dan Pendapatan

Dari hasil yang dikumpulkan, diketahui bahwa mayoritas warga Kelurahan Kandri setuju bahwa OPP meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Kandri. Hal ini disetujui oleh 47% responden dan 34% lain sangat menyetujuinya. Dari data lapangan yang ditemui pendapatan petani mengikuti program Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang seperti kedelai sekali panen bisa mendapatkan kurang lebih Rp 17.000.000,-/panen, singkong sekali panen kurang lebih mendapatkan Rp 11.000.000,- dan jambu kristal sekali

panen bisa mendapatkan Rp 25.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,-. Responden menilai bahwa program Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan mereka.

6. Komunikasi dan Kerjasama

Data pertama menunjukkan mayoritas responden (87%) setuju bahwa program pemberdayaan oleh Oemah Pintar Petani membangun kerjasama yang efektif antara Oemah Pintar Petani. Dalam data kedua, mayoritas responden (78%) setuju bahwa pemerintah memiliki peran yang penting dalam program pemberdayaan petani melalui Oemah Pintar Petani. Kerjasama yang dilakukan OPP diantaranya Kelurahan Kandri, Desa Wisata Kandri, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang, OPD Provinsi Jawa Tengah, Universitas Negeri Semarang, Polines, Unika Soegijapranoto, Undip, Upgris, dan Uin Walisongo. Dari data lapangan yang ditemui bahwa pemerintah Kelurahan Kandri memberikan peluang bagi petani belum mempunyai lahan memberikan sewa tanah untuk pertanian di tanah “bengkok” dengan menggunakan sistem bagi hasil “maro”(separuh).

7. Kepuasan dan Harapan

Dari hasil data yang dikumpulkan bahwa mayoritas respon setuju OPP sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat Kelurahan Kandri. Hal ini disetujui oleh 57% responden, diikuti 36% responden lain yang sangat setuju. Dari hasil data yang dikumpulkan bahwa mayoritas respon setuju OPP merasa puas dengan program pemberdayaan petani yang dilakukan oleh OPP. Dari hasil data yang dikumpulkan mayoritas respon setuju OPP adanya peningkatan kesejahteraan, dengan 48% responden sangat setuju dan 45% lainnya setuju. Didukung dari data lapangan yang ditemui Oemah Pintar Petani bahwa adanya kerjasama Desa Wisata Kandri dan Oemah Pintar Petani menciptakan peluang baru bagi masyarakat dan petani. Program tersebut memberikan kesempatan masyarakat membuka home stay untuk pengunjung dan peluang untuk petani dari segi menjual hasil panen ketela yang biasa menjual perkilo kurang lebih Rp 2000,- bisa dijual ke pengunjung kurang lebih Rp 7.000,-.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Oemah Pintar Petani (OPP) adalah sebuah kelompok tani yang berlokasi di Kelurahan Kandri, Kota Semarang, terletak di Jl. Kandri Barat, Kecamatan Gunungpati. OPP merupakan hasil pembinaan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kandri (LPMK). Kelompok ini lahir dengan tujuan adanya pembangunan Waduk Jatibarang. Dampak dari adanya pembangunan waduk tersebut menyebabkan makin menyempitnya lahan pertanian milik warga, dimana lahan pertanian menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan karena mayoritas mata pencahariannya sebagai petani.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Oemah Pintar Petani sebagai sarana pemberdayaan petani di Kelurahan Kandri, telah berhasil melakukan pemberdayaan tersebut. Hal ini dilihat melalui pandangan Mardikanto (2015) yang mengemukakan beberapa tujuan yang menjadi alasan dilakukannya pemberdayaan. Mardikanto menyatakan bahwa tujuan melakukan

pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya pemerintah dalam memperbaiki pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan, tindakan dan juga kehidupan bagi masyarakat.

2. Ketercapaian Pemberdayaan Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

OPP merupakan hasil pembinaan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kandri (LPMK). Kelompok ini lahir dengan tujuan adanya pembangunan Waduk Jatibarang. Dampak dari adanya pembangunan waduk tersebut menyebabkan makin menyempitnya lahan pertanian milik warga, dimana lahan pertanian menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan karena mayoritas mata pencahariannya sebagai petani.

Dapat hasil analisis penelitian tentang keberhasilan pemberdayaan petani melalui Oemah Pintar Petani, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Oemah Pintar Petani telah berhasil dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat terhadap petani di Kelurahan Kandri. Hal ini didasarkan oleh ketercapaian Pemberdayaan Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yaitu:

a. Munculnya Individu-Individu Mandiri

Dapat dilihat dari Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Oemah Pintar Petani, bahwa telah muncul petani-petani yang dapat secara mandiri bertani secara modern dan dapat berkolaborasi dengan Desa Wisata Kandri. Bukti dikatakan petani menjadi individu mandiri budidaya hidroponik karena keterbatasan lahan pertanian di Kelurahan Kandri Kota Semarang.

b. Terciptanya Lingkungan Semangat Kerja

Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri menggambarkan bagaimana pengenalan varietas pertanian baru seperti jambu kristal dan pepaya membutuhkan contoh nyata yang diikuti oleh masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendorong semangat kerja dengan memberikan panduan praktis bagi petani dalam mengadopsi praktik pertanian baru. Namun masih ada praktik budaya lama petani yang ditinggalkan nenek moyang masih dilakukan oleh petani, hal itu menjadi hambatan pada Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kota Semarang dalam perubahan pandangan dan pengadopsian praktik baru melalui pelatihan dan pembelajaran.

c. Komunitas Sadar Potensi dan Lingkungan

Komunitas petani yang tumbuh dengan menjadikan Oemah Pintar Petani sebagai pilarnya kini juga telah sadar dengan potensi dan bagaimana cara memanfaatkan lingkungannya. Masyarakat tidak lagi terlalu terpaku pada cara pertanian tradisional sebagai satu-satunya cara untuk mencari pendapatan, melainkan terus berupaya untuk memunculkan inovasi-inovasi baru untuk mencari alternatif sebagai solusi keterbatasan lahan di Desa Kandri.

d. Melatih Masyarakat Bertanggung jawab untuk Memenuhi Kebutuhannya

Dalam beberapa tahun terakhir, Oemah Pintar Petani telah berhasil meningkatkan produktivitas petani di Kelurahan Kandri. Hasil panen dari petani yang mengikuti program ini jauh lebih baik daripada yang tidak terlibat dalam program. Hal ini didukung oleh pernyataan dari petani yang menceritakan bagaimana mereka memanfaatkan penghasilan yang mereka dapatkan, baik dengan menyejahterakan keluarga ataupun investasi dalam bentuk menambah ternak atau aset lainnya.

e. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi di lingkungannya

Melalui program pelatihan dan penyuluhan, masyarakat telah meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam pertanian dan pengelolaan sumber daya. Ini mencakup pembuatan obat pengusir hama, penanaman tanaman baru, dan penggunaan alat modern. Peningkatan keterampilan ini memungkinkan mereka untuk mencari solusi konkret terhadap masalah yang mereka hadapi dalam pertanian.

f. Mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan potensi dan kapasitas dasar masyarakat

Program pelatihan dan penyuluhan telah membantu meningkatkan keterampilan praktis masyarakat, seperti teknik pertanian modern dan pengelolaan sumber daya. Ini memberikan masyarakat kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hasil pertanian petani yang mengikuti program pemberdayaan pun membuktikan peningkatan dalam hasil tani yang juga akhirnya berdampak pada potensi peningkatan pendapatan petani.

B. SARAN

dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan saran atau nasehat kepada Oemah Pintar Tani di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang agar proses pengembangan pemberdayaan petani di Kelurahan Kandri mengalami kemajuan yang cukup pesat kedepannya.

1. Ketercapaian Pemberdayaan Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Untuk meningkatkan terciptanya lingkungan semangat kerja peneliti memberikan saran ialah Program Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri Kota Semarang dalam pelaksanaan pelatihan pertanian menggunakan sistem musyawarah atau menggunakan sistem bersilaturahmi ke setiap RT di Kelurahan Kandri Kota Semarang. Bertujuan masyarakat kandri lebih terbuka kepada Pemberdayaan Oemah Pintar Petani guna menghindari sentimen masyarakat dan terciptanya lingkungan semangat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta.
- Ardhito,B. (2012). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi

Utama.

Data Monografi Kelurahan Kandri 2022.

Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Purwokerto: Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Laporan Kegiatan. 2022. *Oemah Pintar Petani Kelurahan Kandri*. Kota Semarang.

Muslim,A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera.

Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Saifuddin,S. &. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh Provinsi Aceh: Bandar Publishing.

Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.

Sugiyono,P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND*. Bandung: Alfabeta.

Totok Mardikanto, H. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Totok Mardikanto,P.S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Referensi Jurnal

- Abkim, I. I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung*

- Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). UIN Raden Intan Lampung.
- Halaban Kabupaten Lima Puluh. *JURNAL AGRILINK*, 29-35.
- Algifari, A., Manyamsari, I., & Susanti, E. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Petani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya Terhadap Tingkat Kreativitas, Negosiasi, Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 157-163.
- Alodia, A. Y. (2020, June). Pemberdayaan Petani Gula Kelapa Di Cilongok (Sebuah Upaya Mengatasi Krisis Regenerasi Penderes Gula Kelapa Di Kecamatan Cilongok, Banyumas). In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed (Vol. 9, No. 1)*.
- Annisa, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Dan Balai Penyuluh Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Baru Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Di Dusun Camming, Desa Palaka, Kabupaten Barru. Makasar: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1-14.
- Foe, J. A. K, L. T. Sunaryanto, 2020. Peranan Yayasan Swasta Terhadap Pemberdayaan Petani Desa Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, *JSEP* 16(2): 185 - 198.
- Hasbi, R. S. (2020). Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh.
- Ikfinasulkha, A. N., & Manar, D. G. (2021). Transformasi Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati Setelah Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(1), 106-129.
- Irmawati. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Journal UNM*, 862-875.
- Juweria, N. E. (2022). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tembakau Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. *Diploma thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 48.
- Kaledupa, N. J., Pattinama, M. J., & Lawalata, M. (2020). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Savana Jaya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 162-177.
- Khusna, K., Kurniati, R. F., & Muhaimin, M. (2019). Pengembangan model pemberdayaan petani padi melalui program hulu hilir agromaritim bidang pertanian. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2), 89-98.
- Mahardika, A. (2015). Pemberdayaan Warga Belajar Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Di Balai Latihan Kerja (Blk) Kota Pekalongan. Semarang: UNNES.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. UNITA.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran

- Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Unita*, 72-88.
- Mustangin, D. K. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 59-72.
- Nurul Juwariyah, R. W. (2018). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekonomi Warga Di Kelurahan Randusari Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, Vol 1.
- Ramos,&P. (2014). Indigenous Ecotourism In The Mayan Rainforest Of Palenque: Empowerment Issues In Sustainable Development. *Journal Of Sustainable Tourism*, 461-479.
- Rismawati, D. D. (2020). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang. *Journal Untirta*, 205.
- Rohmah, B. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol 14, No 1.
- Sean Fitria Rohmawati Laily, H. R. (2018). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, Hal. 147-153.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).
- Wahyudi. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok. *Meulaboh: UNIVERSITAS TEUKU UMAR*.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 31-45.
- Yohanes R. Juanda, M. A. (2016). Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota. *Semarang. Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 Nomer 2.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2017